

ABSTRAK

Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/2004: Studi Kasus*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (3) kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (4) kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem.

Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMPN 1 Pakem yang berjumlah 117 siswa dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem yang berjumlah 121 siswa. Sampel penelitian siswa kelas II SMPN 1 Pakem berjumlah 104 karena pada saat pengambilan data ada 3 siswa yang tidak masuk dan ada 10 data yang bukan karangan argumentasi. Sedangkan sampel penelitian siswa kelas II SMPN 4 Pakem berjumlah 116 karena pada saat pengambilan data ada 1 siswa yang tidak masuk dan ada 4 data yang bukan karangan argumentasi. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perintah menulis karangan argumentasi. Analisis data yang digunakan (1) membaca karangan siswa, (2) meneliti karangan siswa yang berjenis karangan argumentasi, (3) mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan, dan (4) menghitung frekuensi kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis kesalahan ejaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN Pakem sebanyak 16 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 7 kesalahan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 528 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 322 kesalahan, (3) kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 406 kesalahan, sedangkan kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 209 kesalahan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem maupun siswa kelas II SMPN 4 Pakem, dan (5) kesalahan tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 1 Pakem sebanyak 151 kesalahan, sedangkan kesalahan tanda baca dalam karangan argumentsi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 307 kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan siswa masih sering terjadi karena kesalahan ejaan yang terjadi di kedua sekolah

Saran-saran dari penelitian ini adalah (1) bagi guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakem dan SMPN 4 Pakem hendaknya memberikan perhatian lebih khusus pada siswa dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring dan (2) bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau lebih dari dua tempat penelitian yang berada di daerah lain. Selain itu, hendaknya penelitian dilaksanakan pada jenjang yang lebih rendah agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa sejak dini.

ABSTRACT

Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. *The Indonesian Language Misspelling Found in The Second Grade Student Argumentations Writing on SMPN 1 Pakem and SMPN 4 Pakem Sleman. Academic Period 2003/2004: Case Study*. Thesis. Yogyakarta: Study Program of Local, and Indonesian Literature, and Language Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This is an analysis of the Indonesian language misspelling found in argumentation writing of second grade SMPN 1 and SMPN 4 Pakem. The aims of this research are: (1) to describe the difference of the misuse of letter in argumentation writing, (2) to describe the difference the misuse of capital letters and italics in their argumentation writing, (3) to describe the difference of the miswriting of words in their argumentation writing, (4) to describe the difference of the miswriting of borrowing words in their argumentation writing, and (5) to describe the difference of the misuse of punctuation mark in their argumentation writing of both schools.

The populations of this research consist of 117 second grade students of SMPN 1Pakem and 121 second grade students of SMPN 4 Pakem. The sample of this research is taken from 104 second grade students of SMPN 1 and 116 of SMPN 4 from the same grade. The instrument used here is a task to write an argumentation. There are some steps in analyzing the data as follows, (1) reading the student compositions, (2) analyzing the student misspellings in their argumentation, (3) identifying kinds of misspelling, and (4) counting the frequency of student mistakes based on kinds of misspelling.

The result of this research shows that: (1) there are 16 mistakes for the second grade students of SMPN 1Pakem and 7 mistakes for the second grade students of SMPN 4 in using the letter in the argumentation, (2) there are 528 mistakes for the second grade students of SMPN 1 and 322 for SMUN 4 in using the capitals and italics in their argumentation, (3) there are 406 mistakes for SMPN 1 and 209 mistakes for SMPN 4 in use the word in their argumentation, (4) for the two schools, SMPN 1 and SMPN 4, there are no mistakes found in second grade students argumentation writing, and (5) there are 151 mistakes for second grade students of SMPN 1 and 307 mistakes for second grade students of SMPN 4 in using the punctuation mark. From the research, it shows that the misspelling done by the student is still high.

Based on the research, some suggestions can be formulated as follows, (1) for the Indonesian language teachers in both schools SMPN 1 and SMPN 4 Pakem giving special attention for students using of capital letters and italics, (2) to the other researchers: this research only reach two places in Sleman. Researching in another place with more than two subjects and on the lower grading is greatly suggested.